
Pencegahan Kerusakan Alam Dengan Melakukan Pemasangan Plang Edukasi dan Menyediakan Fasilitas Bak Sampah di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang

Mohamad Hatta

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur

hattamohamad91@gmail.com

ABSTRAK

PKM ini berjudul "Pencegahan Kerusakan Alam Dengan Melakukan Pemasangan Plang Edukasi dan Menyediakan Fasilitas Baksampah di Desa Aik Bual Kec. Kopang." dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menafsirkan fenomena yang dijumpai melalui metode survei, observasi dan wawancara langsung serta berbagai laporan yang berkaitan dengan fokus masalah yang sedang diteliti.

Dari studi kasus ini di peroleh hasil berupa rendahnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat desa Aik Bual dalam menjaga lingkungan alam sekitarnya. Hal ini terbukti dengan maraknya pembuangan sampah sembarangan. Disamping itu juga masih banyak masyarakat yang terbiasa membakar sampah sembarangan tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakan yang dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya edukasi dan fasilitas yang disediakan ditengah-tengah masyarakat. Untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat desa Aik Bual Kec. Kopang maka kami dari peserta KKN-PKM IAIH Pancor membangun kerjasama dalam bentuk gotong royong memasang plang-plang edukasi dan menyediakan bak sampah di setiap titik yang diyakini sebagai tempat terbiasanya pembuangan dan pembakaran sampah sembarangan. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sehingga kedepannya diharapkan masyarakat menjadi lebih teredukasi dalam merawat lingkungannya.

***Kata Kunci;** Pencegahan Kerusakan Alam, Pemasangan Plang Edukasi dan Menyediakan Fasilitas Baksampah.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sebagai simbol dari perubahan tatanan masyarakat. Dan perlu kita ketahui dengan meletakkan simbol dipundak seorang mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa terdapat tanggung jawab yang sangat besar dipundak mahasiswa terhadap keberlangsungan stabilitas kehidupan sosial kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dari hal itulah mahasiswa tidak haya memiliki kewajiban belajar tentang beberapa teori-teori ilmu pengetahuan, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap perubahan sosial yang ada di tengah masyarakat. Mereka juga dituntut untuk mengabdikan dan mengaplikasikan apa yang telah mereka dapat dibangku

kuliah secara praktis dan bersentuhan langsung dengan problematika masyarakat, karena mahasiswa adalah bagian kecil dari masyarakat.

Berdasarkan "*Tri Dharma Perguruan Tinggi*" yang berisikan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Maka terlihat jelas tugas dan peran mahasiswa yaitu meliputi tiga aspek diantaranya: aspek pertama persoalan pendidikan dan pengajaran. Mahasiswa telah menunaikannya dalam bangku kuliah di kampus, dengan mempelajari beberapa teori ilmu pengetahuan. Aspek yang kedua penelitian mereka telah mendapatkannya di bangku kuliah yang berupa teknik-teknik serta teori-teori dalam penelitian.

Sedangkan aspek yang ketiga yaitu pengabdian, seorang mahasiswa dituntut terjun langsung untuk melakukan pengawalan terhadap perubahan sosial dan kemasyarakatan, baik dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat, pendidikan, agama, kesehatan ataupun sosial politik masyarakat.

Sebagai media awal untuk memenuhi tanggung jawab mahasiswa dan menunaikan ketiga rukun Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut, Perguruan Tinggi IAIH Pancor mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk perwujudan ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut. Dalam KKN mahasiswa tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tapi sekaligus mereka belajar mahasiswa tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tapi sekaligus mereka belajar bersama-sama dengan masyarakat. Serta melakukan penelitian terhadap kondisi sosial kemasyarakatannya, yang kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera.

Dari itulah model KKN yang kita pakai sekarang ini adalah model KKN berbasis PKM (pengabdian kepada masyarakat). Model KKN-PKM ini tidak jauh dengan KKN-PAR yang dimana model ini memiliki tiga variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahap penelitian tentang permasalahan-permasalahanyang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya.
2. *Action*(aksi) setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternative jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan kedalam beberapa aitem program kerja yang akan dilaksanakan.
3. *Participatory*, kedua aitem diatas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Dari ketiga prinsip PAR itulah mahasiswa bisa bersama-sama masyarakat melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. disamping nuansa penelitian serta kritik dan yang konstruktif terhadap kondisi masyarakat tersebut menjadi tugas independent mahasiswa sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atas keterlibatan mereka terhadap proses perubahan yang dilakukan beserta masyarakat tersebut.

Walupun KKN berbasis PAR ini masih dipertentangkan karena bertolak belakang dengan paradigma posotifistik, dimana keterlibatan masyarakat dalam proses KKN ini sangat tampak jelas dan memiliki peran yang signifikan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek, tetapi masyarakat bersama mahasiswa adalah merupakan subjek dari proses tersebut. Tetapi peran mereka sangat berbeda, masyarakat disini berperan sebagai seorang yang telah menentukan masalahnya, meneruskan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terencana, sementara mahasiswa berperan sebagai pendorong, fasilitator, katalisator dan pendamping masyarakat dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Adapun tujuan KKN-PKM ini terdiri dari dua bagian yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum dari KKN-PKM ini adalah untuk meningkatkan kualitas peran IAIH dalam memberdayakan dan mengembangkan masyarakat melalui pendampingan dalam rangka mewujudkan masyarakat transformatif menuju kehidupan masyarakat kritis yang agamis, keadilan, mandiri dan demokratis. Sedangkan tujuan khusus dari adanya KKN-PKM ini meliputi :peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial mahasiswa dan civitas akademika terhadap kehidupan masyarakat, menjadikan mahasiswa mampu belajar bersama masyarakat untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari kehidupan nyata di masyarakat, mempertajam kepekaan, empati, simpati dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat, menjadikan mahasiswa memiliki sikap tanggap aksi dalam menangani masalah sosial yang terjadi di masyarakat, membentuk mahasiswa yang dinamis, konstruktif dan reformis yang mampu mengadakan perubahan sosial melalui beragam improvisasi dan inovasi terhadap pola-pola pemecahan problem sosial, dan mensinergikan potensi keilmuan yang diperoleh mahasiswa selama di kampus dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam rangka pemecahan problem sosial.

KKN-PKM pada tahun 2023 ini adalah bertempat di desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok tengah, dimana secara general kondisi masyarakatnya majmuk dengan beragam latar belakang sosial, pendidikan, profesi dan pekerjaan. Problem kemiskinan dan SDM yang masih sangat rendah sehingga belum mampu mengelola SDA yang ada di dalam desa, sehingga kegiatan KKN-PKM di desa ini dirasa perlu guna memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih tinggi dan sejahtera.

Untuk target kegiatan KKN-PKM yang kami lakukan sekarang ini adalah membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial mahasiswa dan civitas akademika terhadap kehidupan masyarakat, membentuk mahasiswa yang mampu belajar bersama masyarakat untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari kehidupan nyata di masyarakat, membentuk mahasiswa yang memiliki kepekaan, empati, simpati dan kepedulian sosial terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mewujudkan mahasiswa yang memiliki sikap tanggap aksi dalam menangani masalah sosial yang terjadi di masyarakat, membentuk mahasiswa yang dinamis, konstruktif dan reformasi yang mampu mengadakan perubahan sosial melalui beragam improvisasi dan inovasi terhadap pola-pola pemecahan problem sosial, dan menggabungkan antara sinergitas potensi keilmuan yang diperoleh mahasiswa selama di kampus dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam rangka pemecahan problem sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus berupa mencari pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata di tengah masyarakat serta berbagai laporan yang berkaitan dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian studi kasus merupakan bagian dari proses mengumpulkan sejumlah data yang nantinya dijadikan sebagai landasan teori untuk memperkuat fokus kajian penelitian sehingga apa yang disampaikan bukan berupa karangan melainkan ada data valid yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang sudah dirangkum dalam berbagai observasi dan wawancara selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang relevan dengan topik permasalahan yang dikaji, tidak dimanifulasi serta sesuai dengan sumber datanya.

PEMBAHASAN

Bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, dimana Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan Pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pola pemikiran dimaksud di atas, dimana bahwa Desa berwenang mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistim Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, maka sebuah desa diharuskan mempunyai perencanaan yang matang berdasarkan partisipasi dan transparansi serta demokrasi yang

berkembang di Desa. Maka desa diharuskan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ataupun Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RKP Des), dimana di dalam RPJMDes akan mencakup semua rencana kerja pembangunan desa yang berkaitan dengan hajat hidup masyarakat khususnya yang ada di wilayah Desa aik bual berdasarkan dengan visi dan misi Kepala Desa yang ada.

Desa Aik Bual merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, dan merupakan desa pemekaran dari Desa Wajageseng. Dengan didasari oleh keinginan masyarakat yang Kuat Untuk Mempercepat pembangunan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang lebih baik, maka tepatnya pada tanggal 25 Februari Tahun 2002 para tokoh di Dusun Bual dan sekitarnya mengadakan musyawarah untuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Wajageseng yang mana pada rapat perdana ini, dipimpin oleh Tokoh dari Dusun Rabuli yaitu H. Zainal Abidin dan dihadiri oleh lebih dari 20 orang tokoh masyarakat dari beberapa dusun yaitu, Dusun Bual Ramus, Bareeleh, Talun Ambon, Nyeredep dan sekitarnya. Dalam pertemuan ini di dapati poin kesepakatan yang pada intinya adalah keinginan kuat untuk memisahkan diri dari desa induk yang pada saat itu dikepalai oleh H. Habiburrahman. Bermula dari hal inilah gagasan tentang pemekaran desa berhembus samapi terdengar oleh pemerintah kecamatan, hingga ke telinga Bupati Lombok Tengah Drs. H. Muhammad Suhaimi, bak gayung bersambut sebelum Proposal tentang pemekaran Desa di garap Buapati Lombok Tengah Memanggil Tokoh Masyarakat yang diwakili oleh H. Zainal Abidin ke Pendopo untuk menanyakan sejauh mana kesiapan tentang pemekaran Desa yang dimaksud, mulai dari Nama Desa yang disiapkan, hingga Jumlah Penduduk dan Batas - batas Wilayah pemekaran, yang mana pada awalnya Dusun yang masuk dalam Proposal rancang pemekaran sebanyak delapan Dusun yang kemudian untuk pertama kali digarap pada ahir tahun 2002.

Namun Setelah beberapa waktu berlalu ternyata apa yang diharapkn belum juga menjadi kenyataan karena terbentur dengan Peraturan dan anggaran Daerah yang belum mencukupi untuk memenuhi pemekaran wilayah di Kabupaten Lombok Tengah, dengan perasaan harap harap cemas untuk kedua kalinya Proposal pemekaran dibuat pada pertengahan tahun 2004 di saat Desa Wajageseng telah berganti kepemimpinan, yang mana pada saat itu dikepalai Oleh Lalu Muliadi dan L. Agus Rosihun sebagai Sekdes, setelah proposal tersebut dikirim Kekabupaten, cerita seolah berakhir, karena begitu lama waktu berlalu namun jawaban yang ditunggu tak jua kunjung tiba, di tengah tengah penantian yang begitu melelahkan ,akhirnya pada akhir tahun 2008 kabupaten meminta untuk merubah cakupan wilayah pada proposal tersebut agar menjadi tujuh Dusun, yaitu Rabuli, Bual, Ramus, Bareeleh, Nyeredep, Talun Ambon, dan Pertanian. Dengan semangat yang membara dan didorong oleh cita cita yang luhur, para tokoh masyarakat, pemuda, sepakat untuk merubah isi cakupan wilayah pada Proposal tersebut yang selanjutnya dibuat oleh Sekdes Desa Wajageseng Lalu Agus Rosihun, Ternyata Perjuangan belum berakhir sampai disini karena baru pada tanggal 16 Juli 2010 pemerintah menetapkan untuk memekarkan 15 Desa di Kabupaten Lombok tengah yang salah satunya disana adalah Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Aik Bual diambil dari gabungan dua kata yaitu Aik dan Bual yang mana sebelumnya, begitu banyak nama nama yang muncul untuk dijadikan sebagai sebutan bagi Desa ini, di antaranya, Desa Sangkariang disebabkan karena bertepatan dengan Gunung Sangkareang di Sebelah Utara, dan ada juga yang mengusulkan agar nama yang di gunakan adalah Desa Bual, Karena Semua dusun di Wilayah Desa ini Berasal atau pindah dari Dusun Bual, setelah melakukan musyawarah yang cukup alot akhirnya diputuskanlah Nama Desa Ini adalah Desa “ Aik Bual “ karena mencakup Tujuh Hurup Mewakili Tujuh Dusun sebagai sebuah wujud Persatuan dan Kesatuan dalam menyongsong pemekaran. Sedangkan kata Aik merupakan sebuah simbol dari mata air yang ada di dusun Bual sekaligus sebagai filsafat agar Desa ini kedepannya menjadi Desa yang Sejuk asri dan indah dan senantiasa mengalirkan air yang jernih meskipun musim kemarau datang sekaligus sebagai wujud penyeragaman dengan Desa Desa yang Wilayahnya Berada di bagian Utara, seperti Desa Aik Bukak, Desa Aik Darek. Akhirnya Saat saat yang bersejarah dan mendebarkanpun tiba dengan keputusan Menteri dalam Negeri Nomor

Tahun 2010 Kini Desa Aik Bual telah Mekar dan menjadi desa Definitif yang ditandai dengan penunjukan dan pelantikan Lalu Agus Rosihun sebagai Pejabat Sementara dengan SK Nomor oleh Wakil Bupati Lombok Tengah H. LALU NORMAL SUZANNA. Dalam mengawali perjalanan Administrasi pemerintahan Desa, untuk pertama kalinya pada tanggal 22 Desember 2010 pelayanan Publik diBuka untuk sementara waktu di sebuah Rumah tua yang telah lapuk termakan usia sekaligus dijadikan sebagai kantor desa Aik Bual mengingat desa Aik Bual belum memiliki kantor yang tetap. Dengan tekad dan kerjasama serta keinginan yang kuat dari masyarakat maka dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan Desa Aik Bual telah memiliki kantor dengan ukuran 15,66 m X 9,66 m di atas tanah seluas 6 Ha yang merupakan hasil swadaya masyarakat yang berlokasi di dusun Bual.

Geografis wilayah Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Desa Aik Bual terletak dibagian Utara wilayah Kecamatan Kopang dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Hutan Lindung / Taman Nasional
- Sebelah Selatan : Desa Wajageseng
- Sebelah Barat : Desa Setiling / Batukling
- Sebelah Timur : Desa Jenggik Utara / Motong Gading

Kantor Kepala Desa berada di Dusun Bual sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, mempunyai luas wilayah **+2,517,189** Ha yang terdiri dari Areal persawahan seluas **+479,392** Ha, areal perkebunan seluas **+1,134,878** Ha, areal permukiman seluas **+700,597** Ha, dan lain-lain seluas **+ 202,322** Ha.

Wilayah Desa Aik Bual memiliki sungai dan mata air yang tetap untuk megairi areal pertanian, sehingga kebanyakan wilayahnya tidak bergantung dengan air hujan saja dan pada musim kemarau areal pertanian masih bisa di tanami.

Kondisi iklim di sebagian besar desa Aik Bual tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan Kopang dan bahkan Desa Aik Bual secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dengan temperatur /

suhu udara pada tahun 2008 rata - rata berkisar antara 22,22 °c sampai 30,46 °c dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 32,10 °c serta suhu minimum 20,70 °c terjadi pada bulan Juni. Kelembaban udara berkisar antara 81,58 %, kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan Nopember sebesar 86,00 % sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 77,00 %.

Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama tahun 2008 rata - rata 68,67 %, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 86,00 % dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan Pebruari, Nopember dan Desember sebesar 49,00 %. Kecepatan angin rata-rata yang terjadi selama tahun 2008 sebesar 207/8 knot, kecepatan maksimum terjadi pada bulan Pebruari yaitu 270/10 knot, sedangkan kecepatan minimum terjadi pada bulan Mei sebesar 135/8 knot. Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tekanan udara berkisar antara 1.001,60 mbs – 1.006,60 mbs. Sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2008 sebesar 144,29 mm dengan curah hujan terendah bulan Juli sebesar 0,00 mm dan curah hujan tertinggi pada bulan Nopember sebesar 448,90 mm.

Keadaan Iklim di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011									
No	Bulan	Temperatur 0C			Kelembaba n Udara Nisbi (%)	Tekanan Udara (mb)	Kecepata n angin rata-rata	Curah Hujan (mm)	Penyina ran /Mataha
		Rata ²	Min	Max					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Januari	26.90	23.30	30.50	83.00	1,006.60	270/7	159.30	63.00
2	Pebruari	26.60	23.30	29.90	85.00	1,005.00	270/10	229.90	49.00
3	Maret	26.50	22.30	30.70	86.00	1,006.20	270/6	207.10	59.00
4	April	27.00	22.50	31.50	81.00	1,006.50	270/7	205.30	81.00
5	Mei	26.05	22.00	30.10	78.00	1,005.80	135/8	111.40	82.00
6	Juni	25.10	20.70	29.50	82.00	1,006.40	140/8	43.80	80.00
7	Juli	24.05	19.40	28.70	80.00	1,005.80	135/9	0.00	86.00
8	Agustus	25.50	21.10	29.90	78.00	1,004.60	180/9	3.60	63.00
9	September	26.20	21.70	30.70	77.00	1,005.60	180/10	40.90	84.00
10	Oktober	27.55	23.00	32.10	80.00	1,003.60	180/8	147.40	79.00
11	Nopember	27.35	23.40	31.30	86.00	1,001.60	180/7	448.80	49.00
12	Desember	27.25	23.90	30.60	83.00	1,002.40	270/7	134.00	49.00
Rata-rata		26.34	22.22	30.46	81.58	1,005.01	207/8	144.29	68.67

Sumber data : Stasiun Klimatologi lombok tengah

Sumber Daya Alam (SDA)

Potensi sumberdaya alam di Desa Aik Bual meliputi sumberdaya alam non hayati yaitu : air, lahan, udara dan bahan galian, sedangkan sumberdaya alam hayati yaitu perkebunan dan Peternakan. Khususnya tataguna dan intesifikasi lahan yang ada di Desa Aik Bual sbb :

Persawahan seluas	: 479,392 Ha.
Perkebunan seluas	: 1,336,120 Ha
Permukiman seluas	: 701,677 Ha
Perkantoran/Fasilitas umum seluas	: 0,06 Ha
Fasilitas dan SAB	: 588 Buah
Sumur gali	: 350 Buah
PDAM	: 7 Unit
Perlindungan Mata Air	: 2 Buah
Perpipaan	: 3000 m
Mata air	: 12 Buah

Sumberdaya air di Desa Aik Bual terdiri dari air tanah (akifer) termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologis sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan.

Sumber Daya Manusia

Sebagaimana telah disampaikan diatas, bahwa Desa Aik Bual terdiri dari 7 dusun yaitu : 1. Dusun Rabuli, 2. Dusun Bual, 3. Dusun Ramus, 4. Bare Eleh, 5. Dusun Nyeredep, 6. Dusun Talun Ambon, 7. Dusun Pertanian, Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2011 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 725 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada.

Kondisi Ekonomi

Desa Aik Bual kami analisa sebagai salah satu desa swakarsa bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu mata pencaharian penduduk sudah mulai begeser dari sector primer ke industri, penerapan teknologi pada usaha pertanian, kerajinan dan sektor skunder mulai berkembang. Meskipun dalam pendataan terakhir mengindikasikan adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 1.464 Kepala Keluarga yang ada, sebanyak 712 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan prosentase sekitar 40 %masih tergolong tidak mampu (sumber data Jamkesmas dan Jamkesda) itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan Surat Keterangan Tidak Mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya di Rumah Sakit atau untuk pendidikan anaknya. Dengan hal tersebut menunjukkan betapa masih lemahnya kondisi ekonomi masyarakat karena disamping IPM masyarakat masih rendah juga disebabkan sumber mata pencaharian dan anggkatan kerja sangat rendah.

Adapaun macam-macam pendapatan dalam bidang ekonomi Desa Aik Bual :

1. Kebun Enau

Sebagian besar masyarakat aik bual menanam pohon enau di kebun mereka,Enau menjadi komoditas utama setelah berbagai macam tanaman buah yang lain.Saat

ini air Enau memiliki harga yang cukup mahal apalagi kalau di olah menjadi Gula aren, sehingga masyarakat memperoleh hasil lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Kebun Alpukad

Alpukad juga salah satu yang paling banyak di tanam karna kondisi wilayahnya yang cocok dan juga subur, Tapi sayangnya masyarakat kekurangan SDM dan tidak mengerti cara pengelolaan.

3. Pertanian

Salah satu mata pencariin pokok Masyarakat di desa Aik bual adalah Pertanian. Di sisni ada beberapa jenis tanaman yang di tanam yaitu Padi dan sayur mayur.

4. Pariwisata

Sejarah Embung Bual Mata air Embung Bual pertama kali ditemukan pada tahun 1813 M oleh seorang perantau yang datang dari Lendang Are bernama H. M. AMIN , kedatangan beliau ke (Dusun Bual) yang pada saat itu masih hutan belantara , adalah untuk bercocok tanam atau lebih dikenal dengan istilah sasak (Berau) sehingga penunjang utama untuk keberhasilan perkebunan maupun pertanian tersebut adalah air.setelah diadakan pencarian sumber mata air dengan meramba dan membabat semak belukar dan pepohonan, barulah setelah beberapa hari lamanya beliau menemukan lokasi mata air yang cukup besar, melihat potensi yang ada akhirnya H M. Amin dan keluarga memutuskan untuk tinggal dan menetap di sebuah Gubuk sederhana beratapkan ilalang yang beliau buat disebelah selatan Mata air embung Bual, dan pada tahun 1814 itulah yang menjadi sejarah pertama kalinya Mata Air embung bual dibendung dengan menggunakan kayu, Tanah dan bebatuan hal ini dimaksudkan agar Lokasi yang ada disekitar Areal mata air dapat dijadikan sebagai sawah tempat bercocok tanam`. akan tetapi usaha H.M. AMIN Untuk membendung mata air embung bual pada saat itu tidaklah mudah , sebab saat proses pembendungan berlangsung ada sekelompok orang dari Kecamatan batukliang yang dikomandoi oleh Amaq BElek bersenjata lengkap datang untuk menghentikan Proses pembendungan Mata air ketika itu ,akan tetapi hal tersebut tidak lantas di indahkan oleh H M Amin karena sebelum terjadinya pertentangan tersebut beliau sudah mempersiapkan pengawalan yang ketat dari pihak keluarga maupun sahabat yang beliau undang dari sumbek, setelah melalui adu argumen yang menegangkan dan adu pisik yang cukup panas akhirnya amaq belek dan pengikutnya kalah dan lari tunggang langgang meninggalkan senjata dan barang barang bawaan lainnya, melihat hal tersebut H.M. Aminpun melanjutkan Proses pembendungan Mata Air Embung bual.waktu terus berjalan hari demi hari dilalui dengan berbagai aktipitas yang dilakukan H M Amin beserta keluarga untuk menciptakan lokasi disekitar Mata air menjadi lahan sawah (Kepuri / Punikan) , sehingga pada suatu hari karena terlalu asyik menikmati pekerjaan, tanpa disadari istri beliau yang pada saat itu hamil Tua langsung melahirkan di tempat ia sedang bekerja dan sekaligus anak yang lahir tersebut dinamai dengan Nama PUNIK , Mata Air embung bual terus berbenah dan menjadi daya tarik para perantau yang berdatangan dari desa bahkan luar kecamatan untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan baru, seiring waktu dengan semakin bertambahnya masyarakat perantau maka jadilah suatu komunitas yang disebut GUBUK atau lebih dikenal

dengan sebutan DUSUN, yang dinamai DUSUN BUAL, perkembangan masyarakat terus berlanjut dan melahirkan kebutuhan sarana dan prasarana yang lain seperti masjid, sekolah dan lain-lain. Embung Bual mengalami perubahan dan perluasan, pada tahun 1972 mata air embung bual dibendung untuk kedua kalinya, namun masih menggunakan kayu, batu, dan Pohon aren sebagai pengempal dan barulah pada tahun 1973 setelah lahan embung bual berpindah kepemilikan dari H.M. Amin kepada amak JAKYAH, pemerintah berupaya membendung mata air embung bual untuk ketiga kalinya yang dilakukan secara permanen, semenjak itu dari tahun ketahun embung bual terus mengalami perbaikan yang signifikan sehingga pemerintah memutuskan untuk menukar Areal Hutan embung bual dengan tanah yang terletak di Dusun Talun Ambon.

Kegiatan KKN-PKM di Desa AIK BUAL

Penyusunan aksi kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah ditetapkan berdasarkan observasi, konsultasi dengan aparat desa (Kades, kadus, tokoh agama dan masyarakat umum) yang dimulai sejak tanggal 29 Januari – 28 Maret 2023. Adapun program KKN PKM di Desa Aik Bual adalah :

Kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, bersih, sejuk dan sehat. Melihat bahwa Desa Aik Bual telah masuk ke dalam 10 Desa yang terkategori Desa Wisata, maka dari itu rekan-rekan KKN PKM ingin kesadaran lebih dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Titik focus rekan-rekan KKN PKM melakukan sosialisasi kebersihan adalah di Wisata Embung Bual, dengan memasang plang Edukasi, yang bertuliskan himbauan kepada pengunjung dan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian di lingkungan embung agar keindahannya tetap terjaga. **Sasaran** Sasaran dari kegiatan ini sendiri adalah masyarakat dan pengunjung Wisata Embung Bual.

Sampah merupakan sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi yang sudah tidak digunakan lagi yang berupa bungkus makanan atau suatu produk, sisa makanan maupun daun-daun yang gugur. Dengan adanya dasar ini maka rekan-rekan KKN PKM melakukan program pengadaan tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik di Desa Aik Bual. Hingga penarikan mahasiswa KKN program ini belum terlaksana dikarenakan kurangnya komunikasi antara mahasiswa KKN dengan pengurus remaja. Selain itu juga dengan banyaknya kegiatan dari mahasiswa KKN mejadi penyebab lain dari tidak terealisasinya



program ini. Go To School

Di Desa Aik Bual, khususnya di Dusun Rabuli memang terdapat rumah yang dijadikan sebagai lokasi untuk anak-anak mengaji Al-Qur'an. Sebab permintaan dari Pembina TPQ maka dibuatlah jadwal diantara rekan-rekan mahasiswa KKN untuk mengisi di masing-masing TPQ. Sasaran dari kegiatan ini sendiri adalah semua santri di Mts Nurul Yaqin dan SMK Pariwisata dan yang menjadi pemandu dan fasilitator adalah semua guru dan rekan-rekan mahasiswa KKN PKM IAIH NWDI Pancor.

Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam seminggu yang dimulai pada pukul 08.00 WITA. Rekan-rekan sudah memiliki jadwal masing-masing untuk mengisi di MTs dan SMK. Kegiatan ini tidak memiliki hambatan yang berarti, namun sering kali terdapat undangan atau kegiatan di pagi harinya yang mengharuskan rekan-rekan untuk ikut serta sehingga beberapa kali rekan-rekan tidak dapat menjalankan program ini

Hasil yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan mengajar cukup baik, karena memang sebelumnya mereka di ajar oleh guru yang mumpuni di masing-masing mata pelajaran sehingga kami tidak merasakan adanya hambatan yang berarti.

KESIMPULAN

Kuliah kerja Nyata (KKN) PKM merupakan mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa-mahasiswi di perguruan tinggi. KKN juga sebagai wadah atau tempat mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan melalui pendekatan emosional dan sosial. Karena mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar kepada masyarakat melihat mereka memiliki fungsi dan peran dalam membawahkan perubahan terhadap kehidupan. Mahasiswa juga penyambung lidah masyarakat, sehingga masyarakat menaruh harapan besar kepada mahasiswa untuk membawa perubahan yang baik dalam kehidupan ini. Dalam penulisan laporan artikel KKN PKM IAIH Pancor di Desa Aik Bual ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Untuk menyempurnakan tulisan laporan ini kami mohon saran dan kritik yang inovatif dan kreatif. Dan semoga dalam penulisan laporan KKN PKM ini dapat bermanfaat bagi pembaca lebih khusus penulis.